

EKSPLORASI VISUAL NILAI AKUMULASI DAN MENABUNG DALAM KARYA FILM ESKPERIMENTAL “TUMBUH DARI TETESAN”

Nazryl Akmallul Ikhlas¹, Dyah Ayu Wiwid Sintowoko² dan Vega Giri Rohadiat³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu-Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

nazrylakmal@student.telkomuniversity.ac.id, dyahayuws@telkomuniversity.ac.id,

vegagiri@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Menabung adalah proses menyisihkan uang secara rutin untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan. Namun, gaya hidup konsumtif yang banyak dijalani oleh generasi milenial dan Gen Z, yang dipengaruhi oleh media sosial serta rendahnya literasi keuangan, membuat kebiasaan menabung menjadi sulit dibentuk. Karya ini merupakan film eksperimental berdurasi sekitar lima menit yang menggunakan pendekatan eksplorasi visual sebagai refleksi atas pentingnya konsistensi, kesabaran, dan nilai akumulasi dalam proses menabung. Simbol-simbol visual seperti tetesan air, keran bocor, celengan, dan tanaman digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung dan interpretatif. Karya ini diharapkan dapat mendorong audiens, terutama generasi muda, untuk lebih sadar akan pentingnya membangun kebiasaan finansial yang berkelanjutan.

Kata kunci: Menabung, Akumulasi, Eksplorasi Visual, Generasi Muda, Film Eksperimental

Abstract: Saving is the act of regularly setting aside money to achieve future financial goals. However, the consumerist lifestyle common among Millennials and Gen Z, influenced by social media and low financial literacy, makes this habit difficult to build. This work is an experimental film, approximately five minutes in duration, using a visual exploration approach to reflect the importance of consistency, patience, and the value of accumulation in the saving process. Visual symbols such as dripping water, a leaking faucet, a piggy bank, and growing plants are used to convey meaning in a non-verbal and interpretative manner. This film aims to encourage the audience, especially the younger generation, to become more aware of the importance of developing sustainable financial habits

Keywords: Saving, Accumulation, Visual Exploration, Youth, Experimental Film

PENDAHULUAN

Gaya hidup konsumtif menjadi salah satu karakteristik menonjol pada generasi milenial dan Gen Z. Fenomena *FOMO (Fear of Missing Out)* dan *YOLO (You Only Live Once)* mendorong banyak anak muda untuk membelanjakan uang demi mengikuti tren yang berkembang di media sosial. Mereka lebih sering fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, seperti hiburan atau konsumsi impulsif, dibandingkan merencanakan masa depan finansial. Perilaku ini diperparah oleh mudahnya akses terhadap *e-commerce*, serta intensitas penggunaan media sosial yang tinggi. Menurut Alvara Research (2020), generasi muda Indonesia sangat bergantung pada perangkat digital dan cenderung mengabaikan pentingnya literasi keuangan yang sehat.

Survei yang dilakukan oleh Bank Commonwealth memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar anak muda mengakui pentingnya menabung, dalam praktiknya mereka tetap mengalami kesulitan menerapkannya secara konsisten (Clavel, 2021). Realitas ini menunjukkan adanya jarak antara kesadaran dan implementasi dalam mengelola keuangan pribadi. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum terbentuknya kebiasaan menabung sejak dini, serta kurangnya pemahaman mengenai nilai dari akumulasi kecil yang dilakukan secara berulang.

Menabung bukan hanya tindakan ekonomi, melainkan proses psikologis yang melibatkan kontrol diri, kedisiplinan, dan kesabaran. Menurut Atkinson dan Messy (2012), menabung adalah kebiasaan finansial yang penting untuk mengelola risiko dan meraih stabilitas ekonomi. Proses ini membutuhkan kesadaran akan tujuan jangka panjang serta kemampuan untuk menahan dorongan konsumsi sesaat. Bryant (2024) menambahkan bahwa akumulasi finansial, meskipun berasal dari tindakan kecil, dapat membentuk pondasi keuangan yang kokoh jika dilakukan secara konsisten dan penuh kesadaran.

Bagi generasi muda yang hidup dalam budaya serba instan, membangun perspektif seperti ini membutuhkan pendekatan yang kontekstual dan tidak menggurui. Karya seni, khususnya film eksperimental, memiliki potensi untuk menyampaikan pesan sosial dengan cara yang lebih reflektif. Film eksperimental menawarkan ruang untuk merenung melalui simbol, warna, dan ritme visual, tanpa narasi yang eksplisit. Oleh karena itu pendekatan visual menjadi penting yang dapat menghadirkan pengalaman emosional dan interpretatif serta mendorong audiens untuk memahami makna tanpa merasa diajari.

Karya film eksperimental “Tumbuh dari Tetesan” hadir sebagai respon terhadap fenomena tersebut. Terinspirasi dari pengalaman pribadi penulis dalam membangun kebiasaan menabung secara mandiri, film ini menghadirkan perjalanan simbolik tentang pentingnya konsistensi dan nilai dari setiap tindakan kecil. Simbol-simbol seperti tetesan air, keran bocor, celengan, dan tanaman koin digunakan untuk membangun narasi visual mengenai proses akumulasi. Dengan durasi lima menit dan tanpa dialog, film ini tidak dimaksudkan sebagai instruksi, melainkan undangan bagi penonton khususnya generasi muda untuk berefleksi dan membentuk pemahaman sendiri tentang pentingnya kebiasaan finansial yang berkelanjutan.

METODE PENGKARYAAN

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode penciptaan seni (*art-based research*) dengan pendekatan eksploratif dan membagi menjadi tiga proses yakni pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Pra Produksi

Pada tahap pra produksi umumnya penulis menggunakan pengembangan ide, penyusunan konsep visual, pembuatan *shotlist* dan *storyboard*. Referensi

diambil dari karya Tehching Hsieh, Alexander Unger, dan Tom Potter, terutama dalam eksplorasi repetisi, simbolisme visual, dan teknik *stop-motion*.

Sinopsis

Karya "*Tumbuh dari Tetesan*" adalah sebuah film eksperimental yang mengisahkan perjalanan simbolik tentang nilai kesabaran, konsistensi, dan akumulasi melalui visual yang berlapis dan tanpa dialog. Berangkat dari representasi sederhana seperti keran bocor, tetesan air, celengan, dan pot tanaman, karya ini menggambarkan bagaimana proses kecil yang berulang dapat tumbuh menjadi sesuatu yang bermakna. Film ini menyusun pengalaman visual melalui ritme, warna, dan simbol untuk menggambarkan proses menabung tidak hanya sebagai tindakan finansial, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran dan pengendalian diri. Penonton diajak untuk menafsirkan sendiri makna dari setiap transisi, perubahan warna, dan pertumbuhan visual yang secara perlahan membentuk satu siklus penuh: dari niat, proses, hingga pencapaian, yang pada akhirnya kembali menjadi titik awal.

Shotlist

Tabel 1 Shotlist

SHOT LIST " <i>Tumbuh Dari Tetesan</i> "				
Scene	Shot	Short Description	Set	Framing
1	1a	Sebuah papan mading yang berisikan wishlist dan catatan pribadi	Meja Belajar, Papan Mading	Close up (Red Lighting)
	1b	Seseorang sedang mengambil sebuah wadah berisi makanan di meja untuk dijadikan sebuah celengan.	Meja Belajar, Papan Mading	Medium Close up (Red Lighting)
4	4	Seseorang menceklist/coret jadwal menabung di papan mading untuk hari pertama.	Meja Belajar, Papan Mading	Close up (Red Lighting)
7	7a	Seseorang menceklist/coret jadwal menabung di papan mading untuk beberapa minggu. (skip footage). (Loop Scene)	Meja Belajar, Papan Mading	Close up (Yellow Lighting)

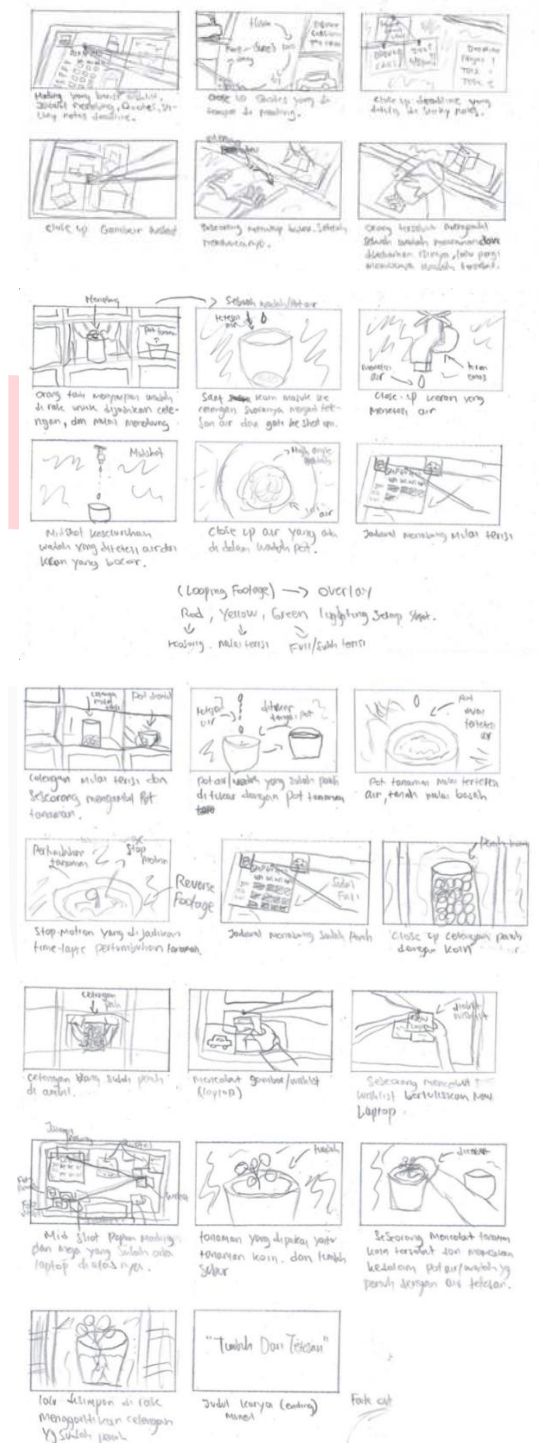
”

	7b	Seseorang menceklist/coret 2 – 3 baris pada jadwal menabung di papan mading.	Meja Belajar, Papan Mading	Close up (Yellow Lighting)
13	13a	Seseorang menceklist/coret pada jadwal menabung yang hampir selesai di papan mading. (Loop Scene)	Meja Belajar, Papan Mading	Close up (Yellow Lighting)
	13b	seseorang yang sedang menceklis/coret jadwal menabung untuk hari yang terakhir.	Meja Belajar, Papan Mading	Close up (Yellow to Green Lighting)
16	16	Seseorang yang sedang menyimpan laptop dan mencabut 1 wishlist gambar serta jadwal menabung yang sudah terisi semua.	Meja Belajar, Papan Mading	Medium Close up (Green Lighting)
2	2	Seseorang yang sedang menyimpan wadah/celengan (hanya terlihat tangan) di sebuah rak dan mulai memasukkan koin ke dalam wadah/celengan.	Sebuah Rak	Mid Shot (Red Lighting)
5	5	Memperlihatkan sebuah celengan yang mulai terisi oleh koin. (Loop scene)	Sebuah Rak	Mid Shot (Yellow Lighting)
9	9	Seseorang sedang mengambil pot tanaman yang berada di rak sebelah kanan wadah/tabungan.	Sebuah Rak	Mid Shot (Yellow Lighting)
11	11	Seseorang sedang menyimpan wadah/pot air yang sudah terisi air (hanya terlihat tangan) di rak sebelah kiri Tabungan.	Sebuah Rak	Mid Shot (Yellow Lighting)
14	14	Seseorang sedang mengambil pot air di sebelah kiri rak.	Sebuah Rak	Close up (Green Lighting)
15	15a	Sebuah celengan yang sudah terisi penuh dengan uang (koin).	Sebuah Rak	Close up (Green Lighting)
	15b	Seseorang sedang mengambil celengan yang sudah terisi penuh dengan uang (koin)	Sebuah Rak	Close up, Mid Shot (Green Lighting)
19	19	Seseorang sedang menyimpan pot air berisi tanaman.	Sebuah Rak	Close up, Mid Shot (Green Lighting)

3	3	Sebuah kran (warna emas) bocor, sedang menetes air ke sebuah wadah/pot air kosong. (Loop Scene)	Latar Hitam, kran emas	Close up, Mid Shot (Red Lighting)
6	6	Sebuah kran (warna emas) bocor, sedang menetes air ke sebuah wadah/pot air yang sudah mulai terisi air. (Loop Scene)	Latar Hitam, kran emas	Close up, Mid Shot (Yellow Lighting)
8	8	Sebuah kran (warna emas) bocor, sedang menetes air ke sebuah wadah/pot air yang sudah terisi penuh oleh air.	Latar Hitam, kran emas	Close up, Mid Shot (Green Lighting)
10	10	Sebuah wadah/pot air yang penuh terisi air, diganti dengan pot tanaman.	Latar Hitam, kran emas	Close up (Yellow Lighting)
12	12a	Sebuah pot tanaman berisi tanah mulai basah di tetesi air.	Latar Hitam, kran emas	Close up, Mid Shot (Yellow Lighting)
	12b	Time-lapse pertumbuhan tanaman di sebuah pot (stop-motion + footage reverse)	Latar Hitam, kran emas	Close up (Yellow Lighting)
17	17	Sebuah tanaman (tanaman koin) yang sudah tumbuh subur di dalam pot.	Latar Hitam, kran emas	Close up, Mid Shot (Green Lighting)
18	18	Seseorang sedang memetik tanaman yang tumbuh subur dan membawa pergi dengan pot airnya.	Latar Hitam, kran emas	Close up (Green Lighting)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Storyboard



Gambar 1 Storyboard

Sumber: Penulis, 2025

Produksi

Tahap produksi dilakukan selama dua hari, dengan fokus utama pada pengambilan gambar sesuai *storyboard*.

Aspek Teknis

Tabel 2 Aspek Teknis

NO	Aspek Teknis	Keterangan
1	Durasi	5 Menit
2	Aspek Rasio	2,35:1
3	Record Format	1080p
4	Kamera	Nikon D5200, Canon M100, dan Kamera Iphone 13
5	Gear	Tripod 100mm

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

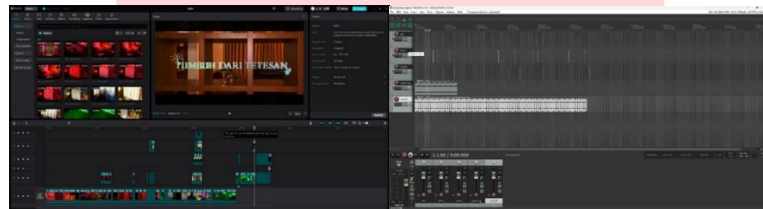
Visual utama dieksekusi menggunakan kamera *DSLR* dan *smartphone*, dengan teknik pengambilan gambar seperti *close-up* dan *mid-shot* untuk menyoroti elemen simbolik.



Gambar 2 Proses produksi
Sumber: Penulis, 2025

Eksperimen dilakukan pada beberapa adegan menggunakan teknik *stop-motion* dan *reverse footage* untuk menggambarkan proses pertumbuhan tanaman dari tetesan air secara simbolis. Penerapan *lighting RGB* (merah, kuning, hijau) dipilih secara konseptual untuk mewakili fase kekosongan, proses, dan keberhasilan dalam menabung. Beberapa improvisasi sudut kamera dan penambahan footage dilakukan secara spontan untuk memperkuat impresi visual dan keselarasan simbolik.

Pasca Produksi



Gambar 3 CapCut Pro dan Reaper

Sumber: Penulis, 2025

Tahap pasca produksi mencakup pengeditan visual, suara, dan desain poster karya. Proses editing dilakukan menggunakan CapCut Pro untuk penyusunan adegan, efek visual (*glitch*, *mirror*, *TV-style*, *glow*), serta penyesuaian ritme naratif visual. Tidak ada dialog atau *voice-over* dalam karya ini, sehingga unsur suara diarahkan untuk membangun suasana emosional dan reflektif melalui *ambient sound* dan musik atmosferik, yang disusun menggunakan perangkat lunak Reaper.



Gambar 4 Poster "*Tumbuh Dari Tetesan*"

Sumber: Penulis, 2025

Poster karya dirancang sebagai representasi simbolik dari keseluruhan konsep film, dengan layout vertikal yang menampilkan hubungan antara tetesan air dan pertumbuhan tanaman sebagai narasi utama. Efek visual dalam poster mengikuti gaya film untuk menjaga kesinambungan estetika.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Karya

Film ini dibangun dari pengalaman pribadi penulis mengenai pentingnya menabung. Proses dimulai dari penyusunan konsep simbolik: air sebagai nilai kecil yang terkumpul, keran sebagai kendali diri, dan tanaman sebagai hasil dari konsistensi. *Stop-motion* digunakan untuk merepresentasikan pertumbuhan bertahap. Warna digunakan secara konseptual, mulai dari merah (awal), kuning (proses), hingga hijau (hasil).

Simbol-simbol ini tidak disampaikan secara verbal, melainkan melalui perulangan visual dan irama yang kontemplatif. Format aspek rasio 2.35:1 dipilih untuk memberikan kesan sinematik dan memperluas ruang visual. Narasi dibangun secara semi-linier dan terbuka, agar interpretasi tetap menjadi milik audiens.

Hasil Karya

Penulis akan menjelaskan hasil yang di dapat serta makna dari setiap adegan pada karya film eksperimental *“Tumbuh Dari Tetesan”* ini.



Gambar 5 Film eksperimental *“Tumbuh Dari Tetesan”* [Timecode = 00:00:03]

Sumber: Penulis, 2025

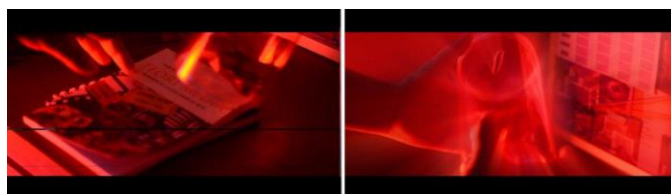
Gambar di atas merupakan adegan pembuka pada karya film eksperimental ini, Karya dibuka dengan efek visual khas televisi tahun 70-an yang menyala, diiringi suara statis dan kedipan layar. Estetika ini menjadi simbol waktu dan nostalgia, sekaligus pembuka menuju ruang memori personal penulis. Dalam adegan tersebut menampilkan meja belajar yang rapi, dihiasi mading berisi jadwal menabung, beberapa *quotes* serta *wishlist* seperti laptop, rumah, dan mobil.



Gambar 6 Film eksperimental *“Tumbuh Dari Tetesan”* [Timecode = 00:00:07]

Sumber: Penulis, 2025

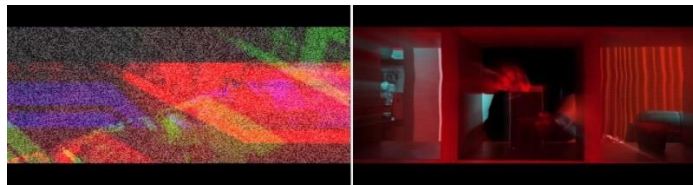
Glitch muncul secara berkala menampilkan simbol-simbol utama seperti keran, tetesan air di wadah, tanaman, dan celengan. Tanpa narasi, hubungan visual ini menciptakan pemaknaan tersendiri bagi penonton.



Gambar 7 Film eksperimental *“Tumbuh Dari Tetesan”* [Timecode = 00:00:48]

Sumber: Penulis, 2025

Seseorang yang hanya terlihat tangannya saja berhenti membaca buku lalu mengambil sebuah celengan dari atas meja. Momen ini disertai kemunculan efek cahaya lembut (*glow angle*) yang mengitari objek tersebut, menandakan bahwa celengan memiliki makna emosional yang lebih dari sekadar benda biasa.



Gambar 8 Film eksperimental “Tumbuh Dari Tetesan” [Timecode = 00:01:04]
Sumber: Penulis, 2025

Setelah celengan diambil, visual berpindah melalui efek *glitch* menuju sebuah rak tempat celengan tersebut disimpan. Gerakan ini bukan sekadar memindahkan objek, melainkan menggambarkan tahap awal dari proses menabung itu sendiri, di mana benda yang memiliki nilai personal kini ditempatkan dalam sistem akumulasi. Transisi *glitch* digunakan bukan hanya sebagai efek, tetapi juga sebagai simbol perpindahan antar kondisi: dari niat ke aksi, dari pemikiran ke tindakan. Saat seseorang tersebut memasukkan koin ke dalam celengan, pada koin kedua suara berubah: dari denting logam menjadi bunyi tetesan air. Transisi suara menjadi simbol pergeseran makna dari tindakan fisik menjadi representasi simbolik mengenai waktu dan akumulasi.



Gambar 9 Film eksperimental “Tumbuh Dari Tetesan” [Timecode = 00:01:38]
Sumber: Penulis, 2025

Visual kemudian berpindah secara *glitch* ke visual keran menetes dengan efek *mirror*. Pengulangan ini berlangsung dalam satu irama yang konsisten,

membentuk siklus visual yang simbolik. *Mirror effect* menggandakan realitas, menciptakan kesan refleksi dan keseimbangan yang tidak stabil.



Gambar 10 Film eksperimental “Tumbuh Dari Tetesan” [Timecode = 00:02:16]
Sumber: Penulis, 2025

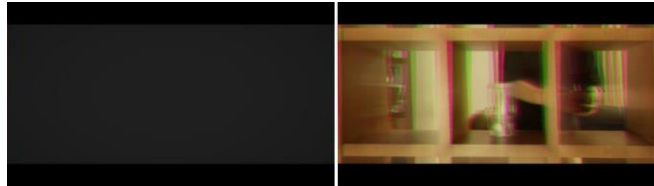
Looping visual berhenti sejenak, memperlihatkan mading yang kini terisi sebagian. Warna dominan merah masih menguasai pencahayaan, menandakan bahwa proses belum mencapai titik penuh. Adegan ini menggambarkan proses yang belum selesai, dan makna diperkuat melalui asosiasi antara simbol warna dan progres mading.



Gambar 11 Film eksperimental “Tumbuh Dari Tetesan” [Timecode = 00:02:22]
Sumber: Penulis, 2025

Setelah *glitch* dan layar gelap, visual kembali ke adegan tetesan air yang jatuh ke dalam wadah, namun kali ini dengan pencahayaan warna hijau. Hijau melambangkan pertumbuhan dan keberhasilan awal. Perubahan suasana ini tidak dijelaskan, namun terasa secara emosional. Lalu visual mengalami *glitch* dari hijau berubah menjadi warna netral. Perubahan ini tidak diikuti dengan penyelesaian pada jadwal menabung, menyisakan ruang ambiguitas. Warna netral digunakan sebagai titik jeda yang membuat penonton bertanya, apakah proses telah selesai,

atau masih akan berlanjut?. Ketidakpastian ini bukan kelemahan, tetapi justru menjadi kekuatan dari struktur semi-naratif yang ditawarkan. Dengan tidak memberikan kepastian, penonton diajak merenung atas proses akumulasi yang tidak selalu memiliki titik akhir yang jelas.



Gambar 12 Film eksperimental "*Tumbuh Dari Tetesan*" [Timecode = 00:02:37]
Sumber: Penulis, 2025

Setelah *blackscreen*, muncul efek strobing cahaya berwarna kuning yang samar namun konstan. Meski layar masih gelap, efek ini memberi sinyal bahwa sebuah transisi sedang terjadi yakni seperti harapan yang mulai tumbuh di tengah ketidakpastian. Lalu visual berpindah ke rak tempat penyimpanan, di mana seseorang mengambil pot tanaman hitam yang sejak awal berada di sisi kanan rak, berdampingan dengan celengan. Pemilihan objek ini menandakan bahwa hasil pertumbuhan kini mulai diberi ruang untuk menggantikan wadah akumulasi sebelumnya.



Gambar 13 Film eksperimental "*Tumbuh Dari Tetesan*" [Timecode = 00:02:42]
Sumber: Penulis, 2025

Pot tanaman hitam yang sebelumnya diambil, kini menggantikan posisi wadah penuh air yang diletakkan di bawah tetesan keran. Wadah air dipindahkan ke sisi kiri rak, kini sejajar dengan celengan. Perpindahan posisi ini bukan hanya soal tempat, tetapi juga tentang makna yakni bahwa hasil dari proses akumulasi

(air) kini digunakan untuk pertumbuhan baru (tanaman). Tindakan sederhana ini menjadi visualisasi siklus baru yang dimulai.



Gambar 14 Film eksperimental “*Tumbuh Dari Tetesan*” [Timecode = 00:02:57]
Sumber: Penulis, 2025

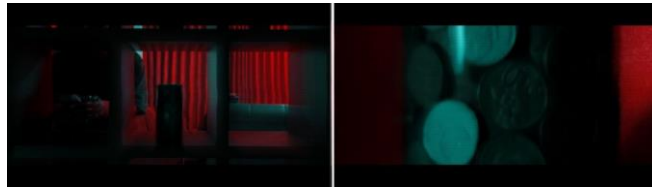
Keran kembali menetes, kali ini langsung ke pot tanaman hitam. Visual kembali membentuk pola *looping* seperti di awal: tetesan air → pot tanaman → mading. Namun kali ini, tumbuhan mulai tumbuh subur, ditampilkan dengan teknik *stop-motion* yang di-*overlay* secara berulang, menciptakan lapisan visual pertumbuhan yang padat. *Looping* ini memperkuat makna tentang pengulangan dan kesabaran.



Gambar 15 Film eksperimental “*Tumbuh Dari Tetesan*” [Timecode = 00:03:14]
Sumber: Penulis, 2025

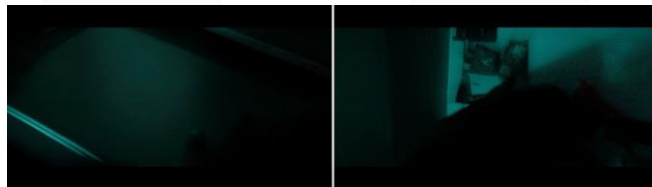
Mading yang sebelumnya terisi setengah kini menunjukkan seluruh jadwal menabung telah terisi. Ketika coretan terakhir pada jadwal dilakukan, cahaya strobing yang sebelumnya kuning berubah menjadi hijau terang, menandakan fase pencapaian dan keberhasilan. Visual ini menciptakan klimaks emosional dari seluruh siklus. Warna strobing yang berubah menjadi hijau memperkuat narasi visual tanpa kata. Setelah pencapaian ditampilkan, visual kembali ditutup dengan *glitch* dan layar hitam. Penutup ini membentuk struktur sirkular yang kuat, mengisyaratkan bahwa meski tujuan telah dicapai, siklus dapat kembali dimulai.

Efek *glitch* di akhir memberi nuansa bahwa ruang ini tetap terbuka bagi pertumbuhan baru yang akan datang.



Gambar 16 Film eksperimental “*Tumbuh Dari Tetesan*” [Timecode = 00:03:19]
Sumber: Penulis, 2025

Setelah visual sempat tertutup *glitch* dan layar hitam, transisi *glitch* membawa penonton kembali ke rak penyimpanan. Seseorang tampak mengambil pot air yang sebelumnya diletakkan di sisi kiri celengan. Gerakan ini tidak hanya menunjukkan aksi fisik, tetapi juga menyimbolkan bahwa hasil dari proses akumulasi akan segera digunakan. Visual menampilkan *close-up* celengan yang kini terlihat penuh. Seseorang yang tadi mengambil pot air, kini kembali untuk mengambil celengan tersebut dan pergi. Aksi ini menjadi simbol bahwa proses akumulasi telah tuntas dan siap diwujudkan menjadi sesuatu yang nyata.



Gambar 17 Film eksperimental “*Tumbuh Dari Tetesan*” [Timecode = 00:03:36]
Sumber: Penulis, 2025

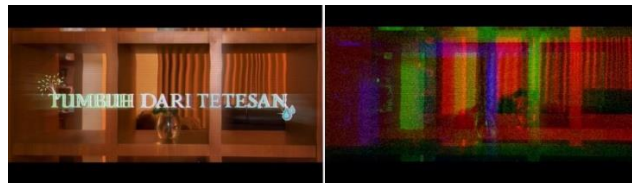
Adegan selanjutnya yaitu seseorang terlihat sedang menyimpan laptop ke meja kerja yang sejak awal menjadi ruang harapan. Cahaya pencahayaan kini berwarna hijau, dengan efek *glow-angle* yang muncul halus dan terasa hangat. Seseorang mencabut *wishlist* dan foto laptop dari mading, menjadi simbol nyata dari pencapaian.



Gambar 18 Film eksperimental “*Tumbuh Dari Tetesan*” [Timecode = 00:03:56]

Sumber: Penulis, 2025

Saat *wishlist* dicabut, muncul *overlay* transisi visual berupa tanaman yang tumbuh subur, disorot dengan cahaya hijau dan *glow-angle* yang semakin terang. Setelah seluruh proses akumulasi dan pertumbuhan, seseorang memetik tanaman yang tumbuh subur dari pot tanah dan memindahkannya ke dalam pot air yakni wadah yang sejak awal hanya menerima tetesan kecil dari keran bocor. Pot ini kemudian diletakkan di tengah rak, tepat di posisi celengan pada awal karya. Perpindahan ini mengandung makna mendalam, bahwa hasil akhir dari usaha dan kesabaran (tanaman) tidak hanya berhenti pada pencapaian, tetapi justru kembali menjadi akar atau landasan untuk pertumbuhan berikutnya. Tanaman di air menyimbolkan keberlanjutan. Ia hidup dari tetesan yang dulu tampak kecil dan sepele, namun kini terbukti mampu menopang sesuatu yang hidup dan bernilai. Ini bukan sekadar visual, tetapi sebuah metafora bahwa dalam proses menabung, yang terpenting bukanlah nominal yang dikumpulkan, melainkan kebiasaan, kesabaran, dan mindset akumulatif. Penempatan pot air di tengah juga merepresentasikan bahwa yang dulu jadi proses (tetesan), kini telah menjadi pusat dari siklus baru.



Gambar 19 Film eksperimental “*Tumbuh Dari Tetesan*” [Timecode = 00:04:17]
Sumber: Penulis, 2025

Judul karya “*Tumbuh dari Tetesan*” muncul saat pencahayaan yang tadinya hijau berubah menjadi warna netral, disusul oleh *glitch* terakhir yang membawa visual ke *blackscreen*. Dalam keheningan, tidak ada musik yang terdengar, hanya dua suara tetesan air diikuti bunyi koin logam yang jatuh ke dalam celengan. Momen ini bukan hanya penutup, tetapi juga penanda bahwa siklus akumulasi kembali dimulai.

Melalui susunan visual yang simbolik dan pendekatan eksperimental, penulis mencoba mengajak audiens untuk ikut menyelami sebuah perjalanan tentang bagaimana sesuatu yang kecil dan terus-menerus, seperti tetesan air, mampu membentuk pertumbuhan yang bermakna. Karya ini bukan hanya tentang menabung dalam arti harfiah, tetapi tentang kesabaran, ketekunan, dan kesadaran diri terhadap proses akumulasi yang seringkali terabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Karya ini menjadi medium bagi penulis untuk menyuarakan pengalaman dan kegelisahan pribadi terhadap fenomena sosial yang sering kali terabaikan, terutama soal kesadaran finansial di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan film eksperimental, penulis mencoba membentuk media kritik sosial yang berangkat dari ruang refleksi diri, lalu diterjemahkan ke dalam simbol, ritme visual, dan suasana yang menggugah. Proses ini bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi tentang bagaimana membangun pemaknaan bersama melalui bahasa visual yang tidak langsung, namun justru lebih mendalam.

KESIMPULAN

Film eksperimental *“Tumbuh dari Tetesan”* merupakan bentuk visualisasi dari pentingnya proses menabung. Dengan pendekatan non-verbal dan simbolik, karya ini berhasil menyampaikan pesan mengenai kesabaran, konsistensi, dan nilai dari tindakan kecil. Karya ini bukan hanya refleksi personal, tetapi juga bentuk kontribusi terhadap kesadaran finansial generasi muda. Eksplorasi visual terbukti efektif sebagai medium untuk membangun pengalaman emosional sekaligus membuka ruang interpretasi yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Berger, J. (1972). *Ways of seeing*. Penguin Books.
- Bryant, J. D. (2024). *The psychology of financial accumulation*. Routledge.
- Eiseman, L. (2000). *The Pantone guide to communicating with color*. Grapix Press.
- Jung, C. G. (1964). *Man and his symbols*. Aldus Books.
- Purves, B. (2014). *Stop-motion animation: How to make and share creative videos*. Bloomsbury Publishing.
- Sintowoko, D. A. W. (2025). *Ruang eksperimen: Praktik film alternatif Indonesia*. FSRD Telkom University Press.
- Walker, M. R. (2024). *Smart saving habits for the digital generation*. HarperCollins.
- Wollen, P. (1982). *Readings and writings: Semiotic counter-strategies*. Verso.

Jurnal

- Alvara Research. (2020). *Indonesia Gen Z and Millennial Report 2020*. <https://alvara-strategic.com>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Clavel, A. (2021). Youth and money: Behavioral trends in Southeast Asia. Commonwealth Bank Research Report. <https://www.commbank.com.au/research>

- Kurniasari, S., & Nugraha, R. (2020). Perilaku konsumtif generasi Z dalam perspektif sosial media dan literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, 5(2), 85–94. <https://doi.org/10.31292/jebi.v5i2.213>
- Lusardi, A., Michaud, P.-C., & Mitchell, O. S. (2017). Optimal financial knowledge and wealth inequality. *Journal of Political Economy*, 125(2), 431–477. <https://doi.org/10.1086/690950>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nurohman, A. (2019). Media sosial dan gaya hidup konsumtif generasi Z. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 13(2), 101–112. <https://doi.org/10.15408/jkm.v13i2.12345>